

**PEGGUNAAN METODE BERMAIN KARTU ANGKA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10
PADA KELOMPOK A DI PAUD AN-NAHDLIYAH KENONGO TULANGAN
SIDOARJO**

Skripsi

Oleh :

Febri Dwi Fitria Ningrum

D78214020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JANUARI 2019

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Dwi Fitria Ningrum

NIM : D78214020

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti apabila PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Febri Dwi Fitria Ningrum

D78214020

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Febri Dwi Fitria Ningrum

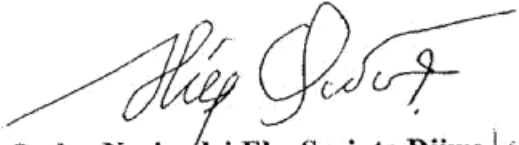
NIM : D78214020

Judul : **PENGGUNAAN METODE BERMAIN KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA KELOMPOK A DI PAUD AN-NAHDLIYAH KENONGO TULANGAN SIDOARJO.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 7 Januari 2019

Pembimbing I



Al-Qudus Novinadri Eko Sucipto Djiwo Lc. MHI

NIP.197311162007101001

Pembimbing II



Yahya Aziz M.Pd.I.

NIP.19720829199903100

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Febri Dwi Fitria Ningrum yang berjudul “PENGUNAAN METODE BERMAIN KARTU ANGKA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA KELOMPOK A DI PAUD AN-NAHDLIYAH KENONGO TULANGAN SIDOARJ” ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi:

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan

Fakultas Tabiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suanan Ampel

Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP: 197307222005011005

Penguji II

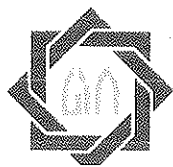
Irfan Tamwif, M.Pd.I
NIP. 197001022002011005

Penguji III

Al Qudus Noviandri Sucipto Dwijo, Lc, M.Hi
NIP. 197311162007101001

Penguji IV

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 197208291999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Febri Dwi Fitria Ningrum
NIM : D78214020
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Dasar Islam/PIAUD
E-mail address : febbyningrum1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGUNAAN METODE BERMAIN KARTU ANGKA BERGAMBAR
UNTUKMENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-10 PADA

KELOMPOK A DI PAUD AN-NAHDLIYAH KENONGO TULANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(FEBRI DWI FITRIA NINGRUM)

ABSTRAK

Febri Dwi Fitria N. 2019. *Penggunaan Metode Bermain Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Kelompok A Di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing : Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Djiwo, Lc. MHI, Yahya Aziz, M.Pd.I.

Kata Kunci : Mengenal Angka 1-10, Bermain Kartu Angka Bergambar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan pada siswa kelompok A dalam mengenal angka Di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sisoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa dalam mengenal angka 1-10 bahwa siswa yang tidak tuntas sebesar 29,41% (Mulai Berkembang) dan 47,05% (Belum Berkembang).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 setelah penggunaan metode bermain kartu angka pada kelompok A Di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model *Kurt Lewin*. Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus dari pra-siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I, siklus II, dan siklus III terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan juga refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, penilaian non tes, dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian sebagai berikut : 1) Penggunaan metode bermain kartu angka berkembang sangat baik pada siklus III dengan menggunakan media kartu angka bergambar dan meronce angka 1-10 secara berurutan. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I meningkat 57,89% (Cukup) menjadi 64,47% (Baik) dan Sangat Baik pada siklus III sebesar 84,21%. Begitupun pada observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus I sebesar 57,89% (Cukup), menjadi 64,47% (Baik), dan Sangat Baik 84,21%. 2) Adanya kemampuan mengenal angka 1-10 setelah penerapan media kartu angka bergambar digunakan terlihat hasil ketuntasan siswa dalam mengenal angka 1-10 berkembang sangat baik dan nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 47,05% (Belum Berkembang), pada tahap siklus I sebesar 46,32% (Mulai Berkembang), Siklus II sebesar 65,44% (Berkembang Sesuai Harapan) dan siklus III yang (Berkembang Sangat Baik) sebesar 83,08% yang mana sudah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ASBTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR RUMUS	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tindakan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	8
F. Signifikan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Kognitif	12

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Perkembangan Kognitif Anak.....	12
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas.....	44
3.2 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru	55
3.3 Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Anak	56
3.4 Pedoman Untuk Guru Sebelum Penelitian.....	58
3.5 Pedoman Wawancara Untuk Guru Setelah Penelitian	58
3.6 Rubrik Penilaian Kemampuan Anak Mengenal Angka	60
3.7 Kriteria Penilaian Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10	60
3.8 Skala Nilai Rata-Rata Kelas.....	63
3.9 Tingkat Keberhasilan Anak Dalam Mengenal Angka	64
3.10 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru.....	65
3.11 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Anak.....	66
4.1 Hasil Penilaian Pra Siklus	71
4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus I	81
4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I.....	84
4.4 Hasil Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus I.....	86
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus II.....	102
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Ssiswa Selama Siklus II.....	105
4.7 Hasil Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus II	107
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus III	120
4.9 Hasil Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus III	123
4.10 Hasil Nilai Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Siklus III	106

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan Allah memberiyou pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” QS.An-Nahl:78.

Dalam ayat ini diartikan, bahwasanya anak dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun kemudian orang tua memberikan pendidikan dengan menyekolahkan anak di Taman Kanak-Kanak yang kemudian anak akan dibimbing, diberikan materi pembelajaran sehingga sedikit demi sedikit anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan anak dimasa mendatang.

Pengenalan angka / lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun dimulai dari mengenalkan angka dasar terlebih dahulu. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun adalah mengenal dari beberapa lambang bilangan dari 1 sampai dengan puluhan, untuk anak usia 4-5 tahun pengenalan angka hanya terbatas, kebanyakan dari anak ialah mereka hanya bisa mengucapkan tanpa mengetahui bagaimana bentuk dari angka yang diucapkannya tersebut.

Permasalahan yang seringkali terjadi pada anak usia 4-5 tahun dalam mengenal angka seringkali anak merasa kesulitan jika guru meminta anak untuk menuliskan angka tersebut karena anak hanya sebatas dapat

Berdasarkan hasil wawancara pada proses pembelajaran mengenalkan angka 1 sampai dengan 10 pada kelompok A1 PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo pada 5 April 2018 ditemukan dari 17 anak dengan indikator mampu menunjuk dan menulis angka 1-10 dengan benar atau berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak (19,04%) dan yang belum tuntas atau mulai berkembang sebanyak 8 anak (52,38%), sedangkan yang belum berkembang sebanyak 5 anak (28,57%).⁵

Pengenalan angka dengan perkembangan kognitif anak saling berkaitan, dimana ketika anak menyebutkan angka maka kognitif anak akan

[illegible]

Mengingat pengenalan angka ini juga berperan penting dalam tahap perkembangan anak, maka peneliti dan guru kelas sepakat untuk menggunakan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun. Media kartu angka bergambar merupakan media yang akan digunakan dengan tujuan agar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran mengenal angka sehingga akan tercipta ingatan atau memori anak tentang pembelajaran mengenal angka, sehingga pengetahuan anak mengenai pengenalan angka akan sedikit demi sedikit dapat meningkat.

Penelitian lain oleh Fitriyanti dalam jurnalnya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar

6

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil sebuah objek untuk dijadikan penelitian dengan judul skripsi, yaitu **“Penggunaan Metode Bermain Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Kelompok A Di TK An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo.”**

1. Bagaimana proses pembelajaran mengenal angka dengan penggunaan media bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A di TK An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal Angka 1-10 pada kelompok A di TK An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo?

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah peneliti pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo pada kemampuan mengenal angka menggunakan metode bermain

[illegible]

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan mengenai proses pembelajaran penggunaan metode bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka dengan penggunaan metode bermain kartu angka bergambar pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo.

Untuk hasil penelitian yang lebih optimal dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang, maka penelitian membatasi ruang lingkup sebagai berikut :

- [illegible]

konstruksi secara bersamaan.¹⁵ Pada konsep perkembangan kognitif menjadi nilai utama ialah anak mampu berpikir secara logis, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kesehariannya.

Tabel 2.1.
Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan Kognitif menurut teori *Piaget* sebagai berikut :¹⁶

Perkembangan Kognitif menurut teori *Piaget* sebagai berikut :¹⁶

¹³ Diane E. Papalia, *Human Development* (Psikologi Perkembangan), (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.323.

¹⁴ *George S. Marisson*, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak usia Dini (PAUD)*, (Jakarta Barat : Indeks, 2014), hlm. 194.

12

B. Tahap Perkembangan Kognitif

a. Tahap Sensori-motor (0-2 tahun)¹⁷

Perkembangan dalam periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak dilahirkan sampai usia 2 tahun, intelegensi yang berlangsung dimiliki oleh anak masih berbentuk primitive dalam artian masih didasarkan pada perilaku terbuka. Intelegensi sensori motor sesungguhnya merupakan intelegensi dasar yang berarti karena ia menjadi pondasi intelegensi tertentu yang akan dimiliki oleh anak.

Ketika seorang bayi berinteraksi dengan lingkungannya, maka ia akan mengasimilisasikan skema sensori-motor sedemikian rupa dengan mengarahkan kemampuan akomodasi yang ia miliki hingga dmencapai ekuilibrium dan akomodasi dalam mencapai ekuilibrium seperti di atas selalu dilakukan oleh bayi, baik ketika ia hendak memenuhi dorongan lapar dan dahaganya maupun ketika bermain dengan benda-benda mainan yang ada disekitarnya.

Dalam usia dua minggu, anak belajar mengenal sifat, keadaan, dan cara yang efektif untuk menghisap sumber makanan dan minumannya contohnya ia akan menyusu pada ibunya. Dalam rentang usia 18-24 bulan barulah kemampuan mengenal *object permanence* anak tersebut muncul secara bertahap dan sistematis. Dalam rentang usia setahun setengah hingga dua tahun, benda-benda dan orang-orang yang biasa berada disekitarnya akan ia cari apabila ia memerlukannya.

¹⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (PT Raja Grafindo Persada : Jakarta : 2012), Hlm.26-33.

b. Tahap Praoperational (2 – 7 tahun)

Perkembangan dalam tahap ini dimulai dari pada saat anak telah menguasai secara sempurna mengenai *object permanence*. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksistensinya suatu benda yang harus ada atau yang biasanya ada. Representasi mental merupakan bagian penting dari skema kognitif yang memungkinkan anak berpikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda tersebut berada diluar pandangan, pendengaran, jangkauan tangannya.

Representasi mental juga memungkinkan anak untuk mengembangkan *deferred-imitation* (peniruan yang tertunda), yakni kapasitas meniru perilaku orang lain yang sebelumnya pernah ia lihat untuk merespons lingkungan. Perilaku yang ditiru adalah perilaku orang tua dan guru ketika ia pernah melihat orang tersebut merespons barang, orang, keadaan, dan kejadian yang dihadapi dimasa lampau.

c. Tahap Konkret-Operasional (7 – 11 tahun)

Dalam periode konkret-operasional yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan yang disebut *system of operations* (satuan langkah berpikir). Kemampuan satu langkah berpikir ini bermanfaat bagi anak untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu kedalam system pemikirannya sendiri. Dalam tahapan ini anak sudah mengenali sifat kuantitatif seperti volume dan jumlah, dapat mengkombinasikan beberapa benda dan sudah dapat menyimpulkan masalah yang dihadapinya,

d. Tahap Formal-Operasional (11-15 tahun)

Dalam tahapan perkembangan formal-operasional, anak yang sudah menginjak masa remaja, akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret-operasional. Dalam tahap akhir ini seorang remaja telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan baik secara simultan (Serentak) maupun berurutan dua ragam kemampuan kognitif, yakni : 1) kapasitas menggunakan hipotesis, 2) kapasitas menggunakan prinsip-prinsip abstrak. Dengan kapasitas menggunakan hipotesis seorang remaja akan mampu dalam memecahkan masalah dengan menggunakan anggapan dasar yang relevan dengan lingkungan yang ia respon. Disini anak sudah dapat menggunakan kemampuan berpikir dari abstrak menuju ke berpikir konkret.

Dapat diuraikan tahapan-tahapan perkembangan kognitif versi *Piaget* dengan disajikan istilah-istilah khusus dan arti-artinya yang berhubungan dengan perkembangan kognitif anak versi *Piaget* sebagai berikut :¹⁸

1. *Sensory-motor Schema* (Skema sensori-motor) adalah sebuah atau serangkaian perilaku terbuka yang tersusun secara sistematis untuk merespon lingkungan (barang, orang, keadaan, kejadian).
2. *Cognitive schema* (Skema kognitif), perilaku tertutup berupa tatanan langkah-langkah kognitif (*operation*) yang berfungsi memahami apa yang tersirat atau menyimpulkan lingkungan yang direspon.

¹⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (PT Raja Grafindo : Jakarta : 2012), hlm 25-26.

- cocok dengan lingkungan yang direspon.
6. *Equilibrium* (Ekuilibrium), keseimbangan antara skema yang digunakan dengan lingkungan yang direspons sebagai hasil ketetapan akomodasi.
- Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga perkembangan anak bertambah. Artinya dengan perkembangan kognitif ini dapat mengeksplorasikan dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan sekitar sehingga perkembangan anak bertambah. Artinya dengan perkembangan kognitif ini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan tersebut.¹⁹

B. Faktor Perkembangan Kognitif

1. Faktor Hereditas

Faktor Hereditas adalah dimana anak sejak didalam kandungan telah memiliki sifat-sifat yang telah menentukan daya kinerjanya. Secara tidak lain gen orang tua menurun kepada anak. Gen ini yang akan menentukan

¹⁹ Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Perdana Publishing: Medan, 2016). Hlm.34.

Beberapa peneliti menunjukkan bahwa faktor hereditas terhadap perkembangan kognitif atau intelegensi individu disebabkan karena adanya rangkaian hubungan keluarga dengan ukuran IQ. Hasil penelitian oleh *Erlenmeyer Kimling* dan *Jarvick*, umumnya individu yang mempunyai hubungan keluarga cenderung memiliki IQ relative sama atau similar. Penelitian yang dilakukan oleh *Jenks* dan *Munsinger* bahwasanya IQ anak lebih similar atau sama dengan IQ orang tuanya.

2. Faktor Lingkungan

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (AR-Ruzz Media: Jogjakarta : 2014), Cetakan ke 2, hlm 44.

²¹ Khadijah, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Perdana Publishing : Medan, 2016). Hlm. 41-42.

Adapaun faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak yaitu :

Keluarga merupakan pendidikan paling utama dalam kehidupan anak. Keluarga berperan penting dalam pberbagai prkembangan anak karena keluarga adalah penentu dari sifat dan tingkah laku anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Williams Bannet, bahwa kesejahteraan psikis, fisik, dan pendidikan anak tergantung pada kesejahteraan keluarga karena keluarga adalah faktor yang utama dalam pembentukan kepribadian anak. Jika orang tua gagal dalam kesejahteraan tersebut maka anak berdampak pada nantinya ketika anak sudah mulai dewasa dimana lembaga-lembaga seperti sekolah yang akan menaungi anak tersebut juga kesulitan untuk mengubah pola atau kepribadian anak.

²² Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Perdana Publishing: Medan, 2016). Hlm 42-44.

meningkatkan perkembangan anak tak terkecuali perkembangan kognitif anak.

Tugas seorang guru dalam perkembangan intelektual anak lain : 1) Menciptakan hubungan keakraban dengan anak, dan keakraban ini dapat menciptakan perasaan yang aman bagi anak dan demikian ketika anak mengalami masalah maka anak tidak sungkan untuk menceritakan masalah tersebut kepada sang guru. Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berkontribusi atau bertanya secara langsung dengan para ahli bidang pengetahuan, ini bisa menunjang perkembangan para peserta didik. Menjaga dan meningkatkan perkembangan fisik anak, baik

2. Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam perkembangan kognitif anak, karena sekolah merupakan lembaga formal yang diberi tanggungjawab oleh orang tua anak untuk meningkatkan perkembangan anak tak terkecuali perkembangan kognitif anak.

Tugas seorang guru dalam perkembangan intelektual anak antara lain : 1) Menciptakan hubungan keakraban dengan anak, dengan keakraban ini dapat menciptakan perasaan yang aman bagi anak dengan demikian ketika anak mengalami masalah maka anak tidak akan sungkan untuk menceritakan masalah tersebut kepada sang guru. 2) Memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk berkonsultasi atau bertanya secara langsung dengan para ahli bidang ilmu pengetahuan, ini bisa menunjang perkembangan para peserta didik. 3) Menjaga dan meningkatkan perkembangan fisik anak, baik alam olahraga dan menyediakan gizi yang cukup sangat penting bagi perkembangan anak. 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan berfikir anak baik melalui media-media atau alat peraga, memberikan kesempatan untuk peserta didik berpendapat mengeluarkan berbagai ide-ide dan menyampaikannya secara langsung.

ng.

Pengembangan Kemampuan Mengenali Angka

orang guru ketika hendak melakukan proses kegia
di Taman Kanak-Kanak, akan terlebih dahulu memp
digunakan agar proses pembelajaran dapat terlaks
h pada peserta didik. Metode yang digunakan har
ag akan disampaikan dan sesuai dengan tahap per
Metode pembelajaran yang digunakan untuk
ran di Taman Kanak-Kanak ialah berbeda dengan p
7 tahun keatas. Penggunaannya harus tepat dan ses
kan bahasa yang jelas agar dapat dimengerti ole

Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka

digunakan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pada peserta didik. Metode yang digunakan haruslah akan disampaikan dan sesuai dengan tahap perkembangan. Metode pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak di Taman Kanak-Kanak ialah berbeda dengan pada anak-anak 7 tahun keatas. Penggunaannya harus tepat dan sesuai dengan bahasa yang jelas agar dapat dimengerti oleh anak-anak.

²⁶ Moeslichatoen, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), Cet.II, hlm.7.

a. Metode Bercerita

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi yang akan datang. Bercerita dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Ada berbagai cara yang digunakan dalam metode bercerita seperti mendongeng. Seorang guru yang akan menjadi pendongeng harus menyiapkan sesuatu yang menarik yang akan dijadikan sebagai cerita dan dapat menjadikan suasana kelas yang aktif.

24

b. Metode Bercakap-Cakap

Bercakap-cakap juga sebagai alat untuk menyamakan perasaan atau pendapat. Setiap anak yang terlibat dalam kegiatan bercakap-cakap akan membicarakan sesuatu yang diketahui, dimiliki dan yang pernah dialainya kepada guru ataupun kepada teman-temannya. Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antarpribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam sebuah percakapan diperlukannya keterampilan mendengar dan keterampilan

[illegible]

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi juga berperan sebagai pengkomunisian gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan. Metode demonstrasi dilakukan guru dengan melibatkan peserta didik dan mencontohkan secara langsung dengan menggunakan alat peraga agar peserta didik benar-benar memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Metode pemberian tugas merupakan metode tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan guru kepada anak dengan tuntutan anak-anak harus menyelesaikannya dengan baik. Tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan yang petunjuknya dari gurunya langsung yang sudah dipersiapkan dari awal hingga tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

[illegible]

Penentuan batasan dalam pemberian tugas juga harus jelas, benar-benar tepat dan nyata. Dalam pemberian tugas merupakan dasar pesyaratan yang sangat penting yang cara kerjanya harus mendapat perhatian dari seorang guru. Masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam kemajuan belajar karena tidak menentunya batasan tugas yang diberikan seorang guru. Siswa harus mendapat alasan yang jelas mengapa ia harus menyelesaikan tugasnya hingga tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak harus nyata dan jelas kaitannya dengan kehidupan di keseharian anak.

Dalam pemberian tugas guru harus membuat kegiatan yang menarik yang dapat memunculkan rasa semangat siswa dalam mengerjakan tugas dengan memperhatikan lingkungan belajar yang

Oleh karena itu guru dapat merencanakan berbagai macam kegiatan dalam pemberian tugas yang kaitannya untuk meningkatkan aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan mengingat, dan aspek perkembangan berpikir anak. Pemberian tugas yang secara teratur, akan menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif yang pada kemudian dapat memotivasi anak untuk belajar secara mandiri, berlatih sendiri, dan mempelajarinya kembali. Jadi, pemberian tugas itu dapat menimbulkan rasa anak untuk mengembangkan kegiatan belajar sendiri secara lebih mandiri dan metode pemberian tugas dapat memicu berpikir anak untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada di kehidupannya secara mandiri.

1. Pengertian Media Pembelajaran

³² Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group : 2011), hlm.227.

Media memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena media pembelajaran akan meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Menurut Hamidjojo dalam Latuheru merupakan semua bentuk perantara yang digunakan oleh seseorang menyampaikan atau menyebar berbagai ide gagasan atau pendapat akan sampai kepada penerima yang dituju.³³

2. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah yang digunakan oleh untuk menyampaikan pesan dari sumber atau menyalurkannya ke peserta didik. Mengutip pendapat Azar menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan secara umum dapat dikatakan sebagai

2. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan dari sumber atau menyalurkannya kepada peserta didik. Mengutip pendapat Azar menyatakan bahwa media pembelajaran pendidikan secara umum dapat dikatakan sebagai sarana atau prasana yang digunakan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam rangka untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru

³³ Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekanbaru : Bahan Ajar PAUD FKIP UR : 2014), hlm.4.

menyukai hal-hal yang menarik jika dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Menurut Humalik tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Mempermudah pemahaman anak dengan materi yang disampaikan oleh guru.
- Sebagai alat peraga yang memberikan pengertian secara abstrak dan konkret yang lebih jelas.
- Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas.
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera manusia.
- Penggunaan media yang tepat akan dapat mengatasi sikap pasif anak.

a. Fungsi media pembelajaran secara Atensi yaitu : menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pembelajaran yang dibantu oleh

31

- b. Fungsi media pembelajaran secara Afektif : muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar sehingga dapat mengubah emosi peserta didik.
- c. Fungsi media pembelajaran secara kognitif: mengungkapkan gambar dengan memperlancar pencapaian tujuan dalam memahami dan mengingat informasi yang ada didalam pembelajaran.
- d. Fungsi media pembelajaran secara konpesatoris : berfungsi sebagai akomodasi bagi peserta didik yang lemah dan lambat dalam memahami isi pembelajaran yang penyampainya melalui teks bukan dengan gambar.³⁵

³⁵ Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekanbaru : Bahan Ajar PAUD FKIP UR : 2014), hlm.7.

E. Kartu Angka Bergambar

1. Pengertian Kartu Angka Bergambar

Kartu angka bergambar merupakan media yang digunakan untuk mengenalkan angka kepada anak usia 4-5 tahun. Penyajian dalam pengenalan angka menggunakan kartu angka bergambar secara dramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual untuk mendapatkan informasi. Menurut Tarjono, media kartu angka dirasa efektif digunakan dalam pembelajaran mengenal angka, tujuannya ialah tidak lain untuk meningkatkan kemampuan menyebut angka dengan benar dan anak akan secara mandiri dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka.³⁶

Belajar mengenal angka untuk kelompok A tidak dilakukan secara menyeluruh namun hanya dengan pengenalan dari angka 1 sampai dengan angka 5 terlebih dahulu. Untuk pengenalan angka dari angka 1 sampai dengan 10 biasanya seorang guru memberikannya jika anak sudah mulai mengingat dan dapat menyebutkan angka 1 sampai dengan 5 dengan baik. Bermain kartu angka bergambar akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena anak menyukai media pembelajaran yang menarik dan menjadikan siswa aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Kartu Angka Bergambar

Manfaat kartu angka bergambar untuk anak usia dini ialah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak usia dini, memicu semangat siswa dalam pembelajaran mengenal angka dan dapat menarik perhatian siswa.

³⁶ Tarjono, *Pengenalan dan Pemahaman Terhadap Bilangan*, (Jakarta ; Erlangga, 2010), hlm. 101.

- 5) Pada hari berikutnya anak-anak diberikan permainan seperti melempar bola kedalam keranjang yang telah ditemplei dengan angka. Anak-anak diminta memasukkan bola kedalam keranjang sesuai dengan angka tersebut.
- 6) Setelah selesai permainan, anak-anak diminta untuk menghitung jumlah bola yang telah dilemparnya kemudian menuliskan angka tersebut di papan tulis.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Angka Bergambar

Media ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media ini adalah kertas yang dipakai berwarna-warni dengan tempelan gambar-gambar yang ada disekeliling anak sehingga anak dapat memahami berbagai bentuk dan nama dari benda-benda tersebut. Kartu angka yang berukuran agak besar ini dapat terlihat jelas oleh anak sehingga dengan mudah untuk anak mengingat bagaimana bentuk angkanya. Media ini menyajikan secara konkrit dan memberikan pengalaman langsung kepada anak dan variasi dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan media ini adalah tidak ada penulisan secara langsung atau awalan dari penulisan angka, suasana yang dibentuk dalam pembelajaran terkadang hanya mampu membuat anak bermain-main saja dalam belajar. Banyak waktu yang dibutuhkan untuk menerapkannya.

5. Keterkaitan Media Kartu Angka Bergambar dengan Kemampuan Anak Mengenal Angka

Media kartu angka bergambar adalah suatu media pembelajaran yang sengaja dibuat untuk mempermudah pemahaman anak dan meningkatkan kemampuan anak dalam belajar mengenal angka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin dengan komponen-komponen yang terdiri dari :

- Secara keseluruhan, empat tahapan membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan secara spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan apabila ada hal-hal yang belum bisa dicapai atau kurang berhasil pada siklus I. Siklus ketiga dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu pada siklus-siklus selanjutnya.

41

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini :

- 1) Kurangnya media yang inovatif dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Masih rendahnya pengetahuan atau kemampuan anak mengenai angka.
- 3) Adanya keterbukaan dan dukungan dari Kepala Sekolah PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo untuk mau bekerjasama dan menerima dalam penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Guru Kelas A PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo untuk siap berkolaborasi dalam penelitian tindakan kelas guna memperbaiki mutu pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan di bulan September pada semester ganjil kelas A tahun ajaran 2018-2019 melalui tiga siklus. Pada setiap

metode mengajar dikelas, dll.⁴¹ Variabel proses dalam penelitian ini adalah Kartu Angka Bergambar.

3. **Variabel output** : Variabel output seperti rasa ingin tahu siswa, kemampuan siswa, motivasi siswa, hasil belajar siswa sikap terhadap pengalaman belajar yang telah dilakukan melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.⁴² Variabel output dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal angka.

D. Rencana Tindakan

1. Rencana Tindakan

Peneliti akan menggunakan tindakan dengan menerapkan media kartu angka bergambar pada siswa kelas A di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo, setelah diterapkannya media kartu angka bergambar diharapkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan anak mengenal angka. Dalam pelaksanaan penelitian, kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah terutama kepada Kepala Sekolah PAUD An-Nahdliyah Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Melakukan wawancara kepada guru kelas A1 mengenai pengalamannya pada proses pembelajaran pengenalan angka. Melakukan observasi, dan menentukan jadwal penelitian.

⁴¹ Fauti Subhan, Penelitian Tindakan Kelas, (Qisthos Digital Press : Sidoarjo : 2013), Cetakan 1. Hlm 68.

⁴² Fauti Subhan, Penelitian Tindakan Kelas, (Qisthos Digital Press : Sidoarjo : 2013), Cetakan 1. Hlm 68.

- ## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara guru kelas A1 tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran mengenal angka. Setelah mengidentifikasi masalah, bahwa langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tahap penelitian. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- [illegible]

3. Siklus I

- 1) Anak mampu menunjuk angka secara acak
- 2) Anak mampu menulis angka sesuai perintah guru
- 3) Anak mampu mengurutkan angka sesuai perintah
- 4) Setiap pertemuan 60 menit dengan dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan:

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- [illegible]

- dijadikan bahan refleksi, dalam artian merenungkan apa yang dan belum terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kelebihan dan kekurangan selama tindakan pembelajaran berlangsung. Hasil ini yang menentukan apakah tindakan berhasil atau tidak. Pelaksanaan refleksi akan digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- Siklus II**
- Siklus II merupakan perbaikan hasil refleksi siklus I.
- a. Perencanaan**
- Pada tahap ini peneliti melakukan hal sebagai berikut :

Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan hasil refleksi siklus I.

Pada tahap ini peneliti melakukan hal sebagai berikut :

- 50

- 1) Guru menanyakan kabar anak.
- 2) Guru menjelaskan apersepsi mengenai pengaitan materi dengan materi sebelumnya atau mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki oleh anak.
- 3) Guru mengajak anak memainkan kartu angka bergambar agar anak dapat mengenal angka 1-10.
- 4) Guru melaksanakan tanya jawab tentang angka yang terdapat yang diperoleh anak dalam permainan menggunakan media kartu angka bergambar sebagai penilaian dalam bentuk observasi bagai kemampuan mengenal angka 1-10.
- 5) Guru mengajak anak melempar bola kedalam keranjang

c. Obsrevasi

- 1) Mengamati secara langsung dengan menerapkan media bola huruf.
- 2) Mengamati perilaku anak pada saat pembelajaran berlangsung.

- 3) Mengamati kejadian yang muncul dalam proses pembelajaran dan mendokumentasikan kegiatan proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus II dianalisis. Dari hasil analisis akan dijadikan bahan refleksi, dalam artian merenungkan apa yang terjadi dan belum terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kelebihan dan kekurangan selama tindakan pembelajaran berlangsung. Hasil ini yang menentukan apakah tindakan berhasil atau tidak. Pelaksanaan refleksi akan digunakan untuk membuat rencana tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Siklus III

Siklus III merupakan perbaikan hasil refleksi siklus II dengan tahaptahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Merencanakan pelaksanaan media kartu angka bergambar dalam kemampuan mengenal angka pada anak usia 4-5 tahun dan membuat perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2) Mempersiapkan media kartu angka bergambar sebagai pengenalan kemampuan mengenal angka 1-10.

d. Refleksi

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang terjadinya proses pembelajaran, termasuk interaksi guru dan siswa-siswa yang relevan, sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dan data mengenai hasil belajar siswa. Sedangkan sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas A PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Karena mereka akan menampilkan perubahan yang terjadi akibat penerapan tindakan. Sumber data yang lain adalah guru kelas A yang juga bertindak sebagai guru kelas. Data dari guru ini berupa persepsi terhadap dampak tindakan setelah digunakannya model Kurt dan Lewin khususnya pada materi pembelajaran tentang mengenal angka 1-10.

Cara pengumpulan data yang diambil atau dilakukan peneliti adalah teknik observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid, maka

Hari/Tanggal Wawancara :		
No	Teks Wawancara	Jawaban
1	Berapa jumlah siswa kelompok A di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo?	
2	Berapa nilai ketuntasan belajar anak yang telah diterapkan oleh pihak sekolah untuk semua aspek perkembangan?	
3	Berapa anak yang dapat mengenal angka di kelompok A?	
4	Apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya anak mengenal angka?	
5	Bagaimana kemampuan anak dalam mengenal angka?	
6	Apa yang mejadi penyebab kurangnya kemampuan anak dalam mengenal angka?	
7	Metode atau media apa yang ibu gunakan dalam mengenalkan lima huruf vokal kepada anak?	
8	Pernakah Ibu menggunakan media bola huruf dalam mengenalkan lima huruf vokal kepada anak?	

Nama Guru Kelas :
Hari/Tgl Wawancara :

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskripsi
	Menunjuk angka sesuai perintah	Belum Berkembang	1	Jika anak salah dalam menunjuk angka
2	Menulis angka sesuai perintah	Berkembang sangat baik	4	Jika anak dapat membantu temannya menulis angka
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak dapat menulis angka sesuai perintah
		Mulai Berkembang	2	Jika anak dapat menulis angka dengan ragu-ragu
		Belum Berkembang	1	Jika anak salah dalam menulis angka
3	Menyebutkan angka secara berurutan	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak dapat membantu temannya menyebutkan angka
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak dapat menyebutkan angka secara berurutan tanpa ragu-ragu
		Mulai Berkembang	2	Jika anak dapat menyebutkan angka secara berurutan tapi dengan ragu-ragu
		Belum Berkembang	1	Jika anak salah dalam menyebutkan angka
4	Mengurutkan angka dengan benar	Berkembang Sangat Baik	4	Jika anak dapat membantu temannya mengurutkan angka dengan benar
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Jika anak dapat mengurutkan angka dengan benar dan tidak ragu-ragu
		Mulai Berkembang	2	Jika anak dapat mengurutkan angka namun ragu-ragu
		Belum Berkembang	1	Jika anak salah dalam mengurutkan angka

d. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk merekam peristiwa penting, misalnya aspek kegiatan yang ada di kelas atau untuk mendukung bentuk rekaman lain. Data tersebut meliputi:

1. Daftar nilai pra siklus dan pasca siklus.
2. Foto saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Hasil meronce, melempar angka kedalam keranjang, mengurutkan angka pada gerbong kereta.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mengenal angka 1-10 yang dicapai anak, juga untuk mengetahui respon terhadap kegiatan serta aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Analisis Ketuntasan

Untuk analisis hasil keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar anak setelah proses kegiatan belajar mengejar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan penilaian berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Analisis dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut :

a. Penilaian Produk

Penilaian hasil anak didasarkan pada 4 aspek yaitu anak mampu menunjuk angka sesuai perintah guru, anak mampu menuliskan angka sesuai bentuk angkanya, anak mampu mengurutkan angka sesuai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\% \quad \dots \text{Rumus 3.1}$$

Tabel 3.8

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
51-75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

⁴⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftakhul Jannah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2005), hlm.24

Menurut Bambang Prasetyo, untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut :⁴⁶

$$M = \frac{\sum x}{\sum N} \quad \dots \text{Rumus 3.2}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum X$ = Jumlah nilai keseluruhan anak

$$\sum N = \text{Jumlah anak}$$

2. Penilaian Hasil Ketuntasan Belajar

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh anak setelah dilakukan perlakuan. Keberhasilan penelitian ini adalah apabila perhitungan presentase menunjukkan $\geq 75\%$ dari skor maksimal anak yang mengalami peningkatan dalam belajar mengenal angka. Berikut tingkat keberhasilan belajar anak dalam mengenal angka :

Tabel 3.9
Tingkat Keberhasilan Anak Dalam Mengenali Angka

Penilaian	Nilai	Kriteria
76%-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik
51%-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26%-50%	MB	Mulai Berkembang
0%-25%	BB	Belum Berkembang

⁴⁶ Ibid, 24

I, siklus II, dan siklus III dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\% \quad \dots \text{Rumus 3.3}$$

Keterangan :

P = Ketuntasan yang akan dicari

G. Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Anak

Nilai observasi aktivitas guru dan anak diperoleh dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimum kemudian dikalikan seratus. Adapun nilai akhir aktivitas guru dan anak dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maximum}} \times 100\% \quad \dots \text{Rumus 3.4}$$

Selanjutnya skor perolehan hasil observasi guru yang telah dapat diklafisikan kedalam kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru⁴⁷

Penilaian	Kriteria
76-100	Sangat Baik
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

(Sumber : Buku melaksanakan PTK itu mudah yang disesuaikan dengan penelitian yang dibutuhkan peneliti)

Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan pedoman dari

Ditjen Mandas Diknas 2010 dalam buku Metodologi Penelitian

⁴⁷ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta : PT Bumi Aksara : 2012), hlm. 163.

Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD dengan kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Anak⁴⁸

Penilaian	Nilai	Kriteria
76-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
51-75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
26-50	MB	Mulai Berkembang
0-25	BB	Belum Berkembang

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengenal angka dengan menggunakan metode bermain kartu angka dengan nilai yang mencapai 75% atau lebih, maka dikatakan sebagai berkembang sesuai harapan serta media yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. Apabila presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 75% atau lebih maka dapat dikatakan anak berkembang sesuai harapan dan media yang diterapkan dikatakan berhasil, serta aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil apabila mencapai 75 atau lebih dan penggunaan media juga dapat dikatakan berhasil.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan juga mahasiswa sebagai peneliti. Berikut tugas guru dan mahasiswa :

1. Identitas Guru

Nama : Dian Wardani

⁴⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana : 2013), hlm 103.

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo, dimana PAUD ini berdiri sejak tahun 2013. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kampung antara desa Kenongo dan desa Tulangan. Sekolah ini bertempat sangat strategis karena berada di pinggir jalan yang ramai dan menjadi jalan lalu lalang masyarakat desa Kenongo dan Desa Tulangan. Fasilitas yang dimiliki oleh PAUD An-Nadhliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo yakni 1 ruangan kantor, 1 kamar mandi, 1 ruangan kelas *playgroup*, 2 ruangan kelas TK A, dan 2 ruangan kelas TK B. Selain itu sekolah ini memiliki halaman yang cukup dan tidak terlalu luas dengan permainan *outdoor* dan *indoor* sebagai penunjang tempat untuk bermain anak.

Tenaga pendidik yang berada di PAUD An-Nahdliyah terdiri dari kepala PAUD, 7 guru kelas dan pegawai yang bertugas sebagai menjaga kebersihan sekolah. Pegawai tersebut juga bertugas sebagai mengawasi siswa yang keluar kelas, menyiapkan makanan *snack* siswa ketika kegiatan makan bersama.

B. Tahap Pra Tindakan

Tenaga pendidik yang ada di PAUD An-Nahdliyah sebanyak 3 guru, yaitu Ibu Lilik Endah Wati sebagai Kepala PAUD, Ibu Dian Wardani sebagai Guru kelas TK A, dan Ibu Wiwik Yuliana sebagai guru kelas TK B. Selain itu sekolah ini memiliki 1 staff atau sebagai tukang kebersihan sekolah. PAUD An-Nahdliyah pada tahun ajaran 2018-2019 ini mempunyai 35 peserta didik.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan pemberian tugas. Pada kegiatan awal guru melakukan morning class dengan mengabsensi siswa dan menanyakan kabar dan menggali pengetahuan yang sudah diketahui oleh anak dengan kegiatan atau materi yang telah dipelajari. Hasil dari tanya jawab hanya terdapat 3 siswa saja yang berpartisipasi atau terlihat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti guru memberikan siswa LKA (Lembar Kerja Siswa) sebagai pemberian tugas pada siswa tanpa melakukan demonstrasi terlebih dahulu pada materi atau tugas yang diberikan kepada siswa. Disini terlihat siswa tidak antusias dan kebanyakan dari mereka tidak dapat fokus dan malas dalam menyelesaikan tugas. Pada kegiatan akhir guru tidak memberikan evaluasi atau kegiatan *recalling* mengenai hasil kerja siswa sehingga ketika ada siswa yang salah atau tidak tuntas dalam mengerjakan tugas, siswa tidak mengetahui dan tidak diberikan penjelasan tentang apa saja tugas yang salah tersebut. Guru juga tidak memberikan *recalling* ketika kepada siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu.

[illegible]

1-10 pada kelompok A. Berikut adalah hasil tindakan pada pra penelitian siswa dalam kemampuan mengenal angka 1-10:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	BSH	1	5,88 %
2	BSB	3	17,64 %
3	MB	5	29,41 %
4	BB	8	47,05 %
Jumlah		17	99,98 %

C. Tahap Siklus 1

Tahap siklus 1 dilakukan dua kali pertemuan yakni pada hari hari senin dan selasa tanggal 22-23 Oktober 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 kali pertemuan dan dengan waktu 60 menit. Tema kegiatan penelitian pada hari tersebut menggunakan tema tentang binatang dengan sub-sub tema binatang. Pada setiap pertemuan siswa belajar dengan menggunakan media kartu angka bergambar. Berikut penjelasan pada tahap siklus I :

a. Perencanaan

Rencana pada tahap siklus I ditinjau dari hasil penelitian observasi penelitian pra siklus. Pada observasi awal ditemukan berbagai masalah diantaranya :

1. Anak masih belum terlalu mengenal bentuk angka.
2. Anak belum mampu dalam menuliskan angka yang diperintahkan oleh guru.
3. Anak belum mampu dalam menunjuk angka yang diperintahkan oleh guru.

Ditinjau dari masalah yang telah ditemukan diatas, maka guru dan peneliti akan menggunakan rencana sebagai berikut :

Pada saat pukul 07.30 bel berbunyi dan siswa bersiap-siap masuk ke kelas dan menaruh tas di dalam kelas. Setelah meletakkan tas kemudian siswa dan guru bergandengan membuat lingkaran dan bernyanyi :

“Maju, maju, maju”

“Kanan, krir bergantian”

Walking, walking, walking, walking”

“Running, running, running”

“We stop now, we stop now”

[illegible]

Kegiatan awal ini guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan agar siswa tidak mengantuk ketika proses pembelajaran. *Ice breaking* yang diberikan guru kepada siswa ialah *ice breaking* yang membangkitkan semangat siswa dan agar siswa tidak malas. Berikut lagu yang digunakan dalam *ice breaking* :

“ Kalau kau suka hati tepuk tangan” 2x

“Kalau kau suka hati mari kita lakukan”

“Kalau kau suka hati tepuk tangan”

“Kalau kau suka hati bilang hore” 2x

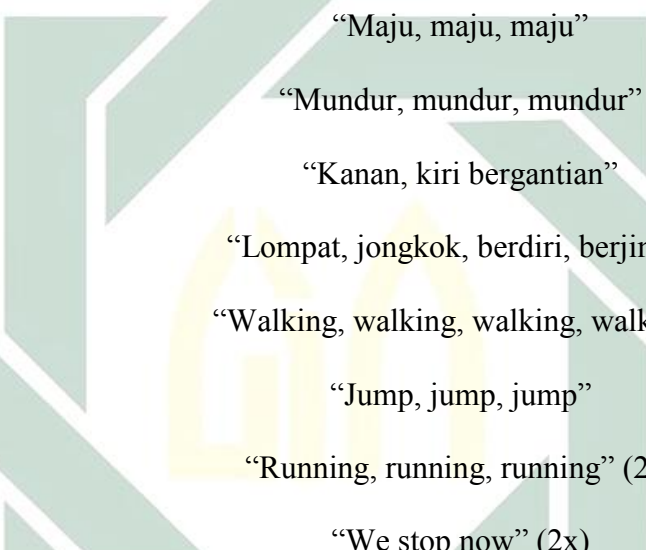
“Kalau kau suka hati mari kita lakukan”

Setelah diberikan kegiatan *ice breaking* guru melakukan apresiasi dengan menanyakan anak tentang angka dengan bertanya “Siapa tahu ini angka berapa?”, “siapa tahu ini gambar binatang (sambil menunjukkan kartu angka bergambar). Salah satu anak menjawab angka 1 gambar sapi, ada juga anak yang menjawab 3 gambar sapi, “coba kita hitung ini sapinya ada berapa ya

kira?”, siswa mulai berhitung sama-sama “1, 2, 3”. Kemudian guru memberikan penjelasan “ini angka tiga dan binatang sapi ada tiga”, guru menanyakan siapa yang bisa menulis angka 3 teman-teman?, ada siswa yang mau menuliskan namun siswa kesulitan karena tidak mengingat dan tidak tahu bagaimana bentuk angka 3 tersebut.

Setelah itu guru menyampaikan bahwa kegiatan hari ini adalah belajar mengenal angka dan juga binatang yang hidup di darat. Kemudian guru bertanya kepada siswa “siapa yang pernah melihat sapi”?, salah satu siswa menjawab “saya bu, mbah kung punya sapi”, kemudian guru bertanya kembali “kakinya sapi ada berapa?, salah satu siswa menjawab, “ada 4”, oke coba kita hitung sama-sama “1, 2, 3, 4”, gimana jarinya 4 coba bu guru mau lihat “siswa membentuk jari angka 4”. Kemudian siswa diminta untuk menunjuk angka sesuai dengan perintah guru atau secara acak dengan cara maju bergantian. Disini terlihat masih banyak siswa yang belum mengenal angka.

Kemudian guru mengajak siswa untuk bermain kartu angka bergambar, sebelum bermain dimulai guru menjelaskan bagaimana cara bermainnya. Guru juga memberikan peraturan mengenai aturan kegiatan bermain yang akan dilaksanakan. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdapat 2 kelompok dengan jumlah 6 siswa 1 kelompok dengan jumlah 5 siswa Pada setiap kelompok akan dibagikan kartu angka 1-10. Disini tugas siswa ialah mengurutkan angka dengan benar. Guru memberikan contoh cara memainkannya yaitu dengan berlari secara estafet mengambil kartu



“Lingkaran besar, lingkaran besar, lingkaran kecil”

“Maju, maju, maju”

“Mundur, mundur, mundur”

“Kanan, kiri bergantian”

“Lompat, jongkok, berdiri, berjinjit”

“Walking, walking, walking, walking”

“Jump, jump, jump”

“Running, running, running” (2x)

“We stop now” (2x)

Pada kegiatan awal guru dan siswa berdoa bersama, s

beroda siswa mengucapkan ikrar PAUD An-Nahdliyah bersama-sama. Pada saat membaca doa masih terdapat siswa sibuk dan bergurau dengan temannya. Pada saat guru menar kabar siswa dengan bernyanyi “Assalamualaikum how are siswa menjawab “i am fine” dengan semangat dan menggertangannya. Setelah itu guru mengabsensi siswa dengan mengh kepada siswa ketika diabsen mengangkat tangan dan berkata “s

Pada kegiatan awal guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu untuk memacu semangat siswa dan agar siswa tidak mengantuk. Kegiatan *ice breaking* yang digunakan adalah dengan bernyanyi sebagai berikut

“Kalau kalu suka hati bilang hor”

Setelah guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan belajar tentang tema binatang dan sub tema binatang yang hidup di

Kemudian guru mengajak anak untuk bermain kartu angka bergambar. Sebelum kegiatan bermain dilakukan guru terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tata cara aturan bermain. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, pada setiap kelompok terdapat 2 kelompok berjumlah 6 siswa dan 1 kelompok berjumlah 5 siswa. Pada setiap kelompok akan mengambil angka dari 1-10 secara bergantian. Setelah guru memberikan contoh berlari mengambil angka secara estafet kegiatan bermain pun dimulai. Siswa terlihat antusias dan senang. Dengan gembira siswa mulai berlari mengambil 1 angka dan mengurutkannya. Setelah kegiatan bermain selesai guru memberikan evaluasi mengenai mengurutkan angka yang dilakukan siswa sudah sesuai atau belum. Terdapat 2 kelompok yang sudah sesuai dalam mengurutkan angka dan 1 kelompok yang belum sesuai dalam mengurutkan angka.

79

c. Observasi

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada kegiatan awal 1 aspek dengan skor 2 yaitu ketika guru dan siswa berdoa bersama, disini terlihat guru tidak memperhatikan atau menegur siswa yang tidak mengikuti kegiatan berdoa. 4 aspek dengan skor 3 yaitu ketika guru mengucapkan salam pembuka, guru menanyakan kabar siswa, guru mengabsensi kehadiran siswa, dan ketika guru melakukan *ice breaking*. Disini guru sudah melakukannya dengan baik. Pada kegiatan awal ini perolehan nilai sebanyak 16.

[illegible]

mengenai kegiatan yang dilakukan. 2 aspek yang m kurang yaitu skor 1 ketika guru meminta siswa be kartu angka dan guru tidak memberikan stempel bin kurang dalam melakukan kegiatan tersebut. Pada k yang diperoleh sebanyak 17.

Pada kegiatan akhir, 3 aspek dengan skor 2 d ketika guru memberikan evaluasi, guru membimb menyimpulkan mengenai kegiatan yang dilaku selanjutnya, guru tidak memebrikan evaluasi secara yang digunakan kurang dipahami oleh siswa. 2 asp yaitu ketika guru dan siswa berdoa serta guru men

Pada kegiatan akhir, 3 aspek dengan skor 2 dan 2 aspek yaitu ketika guru memberikan evaluasi, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan mengenai kegiatan yang dilakukan pada hari selanjutnya, guru tidak memberikan evaluasi secara jelas dan bahasa yang digunakan kurang dipahami oleh siswa. 2 aspek dengan skor 1 yaitu ketika guru dan siswa berdoa serta guru mengucapkan salam penutup kurang mengundang respon dari siswa dan guru tidak menegurnya. Pada kegiatan akhir ini skor yang diperoleh sebanyak 11. Berikut adalah tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Guru dan anak berdoa bersama		√		
2	Guru mengucapkan salam pembuka			√	

Pada kegiatan awal, 1 aspek dengan skor 2 yaitu ketika siswa berdoa bersama guru, disini siswa tidak begitu antusias dan tidak bersemangat. 4 aspek dengan perolehan skor 3 yaitu ketika siswa menjawab salam, siswa menjawab kabar dari guru, siswa memperhatikan guru ketika mengabsensi, dan ketika melakukan *ice breaking*. Disini siswa sudah mulai baik mengikuti kegiatan bersama guru. Pemerolehan nilai pada kegiatan awal ini sebanyak 16.

83

pada hari selanjutnya. Disini terlihat perhatian siswa tidak dan siswa bergurau dengan temannya tidak memperhatikan aspek dengan skor 1 yaitu ketika siswa berdoa bersama siswa menjawab salam peutup dari guru. Kegiatan tersebut siswa yang tidak antusias dan kurang bersemangat karena tidak sabar ingin segera pulang. Pada kegiatan inti peneliti diperoleh sebanyak 17.

Berikut adalah tabel hasil penjelasan aktivitas siswa siklus I :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

siswa yang tidak antusias dan kurang bersemangat karena mereka tidak sabar ingin segera pulang. Pada kegiatan inti peneliti memperoleh sebanyak 17.

Berikut adalah tabel hasil penjelasan aktivitas siswa pada siklus I :

Tabel 4.3
Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Selama Siklus I

siklus I :

Tabel 4.3
Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Selama Sik

Tabel 4.3
Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Selama Sik

No	Aktivitas yang Diamati	Penilaian		
		1	2	3
Kegiatan Awal				
1	Anak berdoa bersama guru		√	
2	Anak menjawab salam			
3	Anak menjawab kabar dari guru			
4	Anak memperhatikan guru ketika guru mengabsensi siswa			
5	Anak mengikuti <i>ice breaking</i> yang dicontohkan oleh guru			
6	Anak menjawab pertanyaan awal “Siapa yang tahu ini angka berapa?, “siapa tahu ini gambar binatang apa yah?”	√		

Kemampuan anak mengenal angka 1-10 pada belum mencapai kriteria yaitu 46,32%, masih terdapat tuntas atau mulai berkembang dan belum berkembang anak. Maka dari itu, agar memperoleh hasil yang adanya tahap siklus II.

Berikut adalah hasil perhitungan nilai dari pen bermain angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A di PAUD Kenongo Tulangan Sidoarjo pada tahap siklus I :

Tabel 4.4
Hasil Nilai Kemampuan Anak Mengenal Angka

Berikut adalah hasil perhitungan nilai dari pen
bermain angka bergambar untuk meningkatkan keamp
menenal angka 1-10 pada kelompok A di PAUD
Kenongo Tulangan Sidoarjo pada tahap siklus I :

Tabel 4.4
Hasil Nilai Kemampuan Anak Mengenal Angka

[illegible]

d. Refleksi

Penelitian pada siklus I dikatakan belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan, yaitu dari keseluruhan siswa sebesar 60% harusnya memperoleh skor 3. Oleh karena itu siklus I berakhir. Peneliti dan guru sebagai praktisi menganalisis proses dan hasil pada tahap siklus I.

Masalah-masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran menegnal angka dapat dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya sebagai langkah perbaikan dari tahap siklus I.

Berikut identifikasi masalah-masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran mengenal angka :

1. Siswa masih merasa kesulitan dalam menunjuk angka dikarenakan siswa masih belum mengetahui bentuk angka yang diperintahkan oleh guru.
2. Terdapat siswa yang belum tepat dalam menulis dan mengurutkan angka.

Faktor yang diduga menjadi timbulnya masalah-masalah dalam pembelajaran mengenal angka yakni :

1. Guru kurang melakukan penekakan dalam pembelajaran mengenal angka 1-10.
2. Guru tidak mencontohkan secara langsung kepada siswa dalam menunjuk dan cara menulis bentuk angka dengan benar.

- Melihat dari permasalahan-permasalahan yang muncul pada poses tahap siklus I, maka peneliti dan praktisi merencanakan pada tahap siklus II. Adapun langkah-langkah perencanaan pada tahap siklus II ini sebagai berikut :
- Guru memberikan tambahan media berupa alat-alat untuk menempel angka pada bagian tubuh ulat secara berurutan.
 - Guru memberikan kegiatan menempel angka dari 1-10 pada bagian tubuh ulat guna untuk mengenalkan siswa dalam mengenal angka 1-10.
 - Guru menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran sama seperti pada kegiatan yang dilakukan pada tahap siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II ini, rencana yang ada pada tahap siklus II ini didasarkan pada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada tahap siklus I dan pelaksanaan dilaksanakan pada dua kali pertemuan.

1) Siklus II pertemuan I

Fokus pada tahap siklus II ini adalah anak mampu menunjuk dan menulis angka sesuai dengan perintah guru, mengambil kartu angka sesuai dengan pembagian kelompok serta mampu mengurutkan angka dengan pemberian tugas menempel angka 1-10 pada bagian tubuh binatang ulat.

Ditinjau dari analisis tahap siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menunjuk dan menulis angka, mengambil

1) Siklus II pertemuan I

Ditinjau dari analisis tahap siklus I, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menunjuk dan menulis angka, mengambil angka sesuai pembagian kelompok, serta kesulitan atau belum mampu mengurutkan angka 1-10. Hal ini dikarenakan karena guru kurang memberikan penekanan dan pemahaman pada saat kegiatan pengenalan angka secara acak. Sehingga pada tahap siklus II akan diberikan penambahan media menempel angka 1-10 secara berurutan pada bagian tubuh binatang ulat.

Duduk bersama-sama

Pada kegiatan pendahuluan guru dan siswa melakukan kegiatan doa bersama, pada tahap siklus II ini terlihat sudah banyak siswa yang mengikuti berdoa. Pada saat guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa “Apa kabar kalian hari ini?”, kemudian siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, badan sehat, pikiran cerdas, yes...yes...yes”. Begitulah jawaban dari siswa TK A ketika guru menanyakan kabar kepada siswa. Kegiatan tersebut merupakan pembiasaan untuk menimbulkan rasa semangat siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setelah itu guru mulai mengabsensi siswa dan siswa diminta untuk mengangkat tangan dan mengatakan “saya bu guru”.

Ice breaking diberikan pada kegiatan pendahulu dengan tujuan untuk memancing rasa semangat siswa dan agar siswa tidan mengantuk. Guru dan anak mengikuti *ice breaking* dengan semangat. Berikut *ice breaking* yang diberikan oleh guru :

“Kalau kau suka hati tepuk tangan” (2x)

“Kalau kau suka hati mari kita lakukan”

“Kalau kau suka hati tepuk tangan”

“Kalau kau suka hati bilang hore hore” (2x)

“Kalau kau suka hati mari kita lakukan”

“Kalau kau suka hati bilang hore”

Setelah bernyanyi dan bergerak, siswa terlihat senang dan bersemangat. Kemudian guru memberikan kegiatan apresepsi dengan

dan diurutkan sudah sesuai dengan urutannya. Ada 1 kelompok belum sesuai dengan perintah yang telah diberikan oleh guru sehingga kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

Setelah itu guru mendemonstrasikan bagaimana cara melakukan kegiatan membuat balon angka. Siswa terlihat semangat ketika menunjukkan alat-alat yang digunakan untuk membuat balon angka. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan membuat balon angka, yaitu pertama siswa diberikan LKA (Lembar Kerja Anak) sudah disediakan gambar tali ikat sebanyak 10, kemudian memulai menempel kartu angka berbentuk balon secara berurutan angka 1 sampai dengan angka 10.

kegiatan membuat balon angka. Siswa terlihat semangat ketika menunjukkan alat-alat yang digunakan untuk membuat balon angka. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan membuat balon angka, yaitu pertama siswa diberikan LKA (Lembar Kerja Analisis), sudah disediakan gambar tali ikat sebanyak 10, kemudian siswa mulai menempel kartu angka berbentuk balon secara berurutan dari angka 1 sampai dengan angka 10.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan bimbingan *recalling* mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut dengan bertanya “oke, hari ini kita belajar apa saja yah teman-teman?”. Salah satu siswa menjawab bermain melompat ambil angka”, lalu guru menambahkan “tadi kita mengenal binatang apa teman-teman?”, salah satu siswa menjawab bebek. Lalu guru bertanya “bebek itu ada di mana?”, siswa menjawab “di air”. Kemudian guru menyimpulkan

yang telah diperintahkan oleh guru seperti angka terlihat masih ada siswa yang belum mengeal ang
Kemudian guru megajak siswa untuk bern
siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Terdapat 2 k
jumlah 6 siswa, dan 1 kelompok dengan jumlah
itu guru mempraktikkan cara bermainnya dengan
angka secara urut dengan melompat 2 kaki,
meletakkan angka pada meja dan mulai untuk men
temannya. Semua siswa sangat antusias mel
tersebut. Ketika melompat, banyak siswa ya
melompat secara tapak dan tepat karena mereka

melompat secara tapak dan tepat karena mereka terbiasa berlari. Terdapat 1 kelompok yang belum dapat atau sesuai dengan perintah guru sehingga kelompok tersebut tidak mendapatkan bintang.

kegiatan menempel angka 1-10 pada bagian tubuh binatang ulat. Guru menunjukkan alat-alat yang akan digunakan dalam menempel angka pada bagian tubuh ulat. Siswa diberikan kartu

yang telah dilakukan pada hari tersebut. Kemudian guru menyampaikan mengenai materi yang akan dilakukan pada hari berikutnya. Setelah itu guru dan siswa berdoa, ketika berdoa siswa tampak tidak fokus dan bersemangat sambil melihat hasil karyanya. Ada siswa ketika berdoa mengatakan “bu, balonku tak bawa pulang yah?”, guru menggelengkan kepala sembari tetap berdoa. Guru mengucapkan salam namun masih sedikit siswa yang menjawab, sehingga guru mengulangnya hingga 2x.

Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan guru dan siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi. Berikut adalah hasil observasi siklus II :

Hasil observasi guru pada siklus II ini mulai dapat mengikuti aturan yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Nilai yang diperoleh guru pada siklus II ini adalah 64,47 dan masih perlu untuk ditingkatkan kembali. Skor yang didapatkan sebanyak 49 dari 76 aspek telah ditentukan.

sebanyak 21 didapatkan pada kegiatan pendahuluan.

Pada kegiatan inti, guru menunjukkan media mendemonstrasikannya, membagi kelompok, berlari angka, mengurutkan angka dan menunjuk angka media karena dalam kegiatan tersebut respon siswa sangat gembira. Aspek yang mendapatkan nilai 2 ada 4 yaitu meminta siswa untuk menunjuk angka sesuai perintah berlari mengambil kartu angka, mengurutkan angka, dan guru memberikan bintang kepada siswa yang melakukan kegiatan dengan tepat, banyak siswa yang sehingga guru mendapatkan skor 2. Pada keg

3 aspek yang mendapatkan nilai kurang pada kegiatan penutup. Aspek yang mendapatkan nilai 2 ialah ketika guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan melakukan recalling mengenai kegiatan yang telah dilakukan pada hari tersebut, dan pada saat membaca doa sebelum pulang serta menjawab salam terlihat masih ada siswa yang tidak fokus dan mengikuti kegiatan tersebut. 1 aspek yang

	dilakukan		√	
18.	Guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari selanjutnya		√	
19.	Guru dan anak membaca doa sebelum pulang		√	
20.	Guru mengucapkan salam		√	

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor maksimal}}{\text{Skor maximum}} \times 100\%$$

$$Nilai = \frac{49}{76} \times 100\%$$

$$Nilai = 64,47\%$$

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Perhitungan hasil observasi anak pada tahap siklus II, terdapat 3 aspek dari 20 aspek yang sudah dilakukan dikatakan berkembang sangat baik. Hasil observasi anak pada tahap siklus II selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung memperoleh hasil dengan nilai akhir 64,47 dengan nilai perolehan 49 dari 76 nilai maksimalnya. Pada perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini dikatakan berkembang sesuai harapan.

Penilaian yang mendapatkan nilai mulai berkembang terdapat 3 aspek pada kegiatan pendahuluan. Pada saat siswa melakukan kegiatan berdoa, saat anak tidak memperhatikan apresepasi yang disampaikan

Beberapa aspek yang masih belum atau kurang maksimal akan dilakukan perbaikan pada siklus III, guna mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang maksimal. Berikut tabel yang menjelaskan hasil observasi siswa :

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Anak berdoa bersama guru		√		
2.	Anak menjawab salam				√
3.	Anak menjawab kabar dari guru				√
4.	Anak memperhatikan guru ketika guru mengabsen anak			√	
5.	Anak mengikuti <i>ice breaking</i> yang dicontohkan guru				√
6.	Anak menjawab pertanyaan awal “siapa tahu ini angka berapa?, siapa tahu ini binatang apa?”		√		
7.	Anak mendengarkan tujuan kompetensi yang akan dicapai		√		
Kegiatan Inti					
8.	Anak melihat dan mendengarkan demonstrasi yang dilakukan oleh guru			√	
9.	Anak duduk sesuai dengan kelompok			√	
10.	Anak menunjuk angka sesuai perintah		√		
11.	Anak menulis angka sesuai perintah			√	
12.	Anak berbaris membentuk kelompok		√		
13.	Anak melompat dengan 2 kaki mengambil kartu angka		√		
14.	Anak mengurutkan angka dengan membuat balon angka		√		
15.	Anak diberi bintang ketika berhasil melakukan kegiatan		√		

karena itu guna untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka akan dilaksanakan pada siklus ke III. Berikut ini adalah penjelasan hasil dari bermain menggunakan kartu angka pada kelompok A PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo pada siklus II.

Tabel 4.7
Nilai kemampuan anak mengenal angka 1-10 siklus II

No	Nama Anak	Nilai setiap indikator				JML	KET	
		A	B	C	D			
1.	Azka	4	4	3	3	87,5	BSB	
2.	Fatih	4	4	3	3	87,5	BSB	
3.	Rafie	3	3	3	3	75	BSH	
4.	Salsa	2	2	2	2	50	MB	
5.	Tharisa	3	3	3	3	75	BSH	
6.	Fitria	2	2	2	2	50	MB	
7.	Kiki	3	3	3	3	75	MB	
8.	Davino	2	2	2	2	50	BB	
9.	Iis	3	3	3	3	75	BSH	
10.	Salwa	3	3	3	3	75	BSH	
11.	Queenby	4	4	3	3	87,5	BSB	
12.	Gizella	3	3	3	3	75	BSH	
13.	Radit	2	2	2	2	50	MB	
14.	Dasha	1	1	1	1	25	BB	
15.	Fachrana	3	3	3	3	75	BSH	
16.	Devin	3	3	3	3	75	BSH	
17.	Nizam	2	2	2	2	50	MB	
Jumlah Nilai							1.112,5	
Nilai Rata-rata							65,44%	
Kemampuan Siswa Mengenal Angka 1-10							64,69%	
Jumlah Siswa yang Tuntas							11 siswa	

Keterangan :

A : Anak mampu menunjuk angka sesuai perintah

B : Anak mampu menulis angka sesuai perintah

Pada siklus III ini ditujukan khusus pada pembelajaran menunjuk dan menulis, mengurutkan serta menyebutkan angka. Penggunaan media tambahan berupa membuat balon angka pada siklus II nyatanya belum mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal angka. Disini peneliti dan juga praktisi akan menambah media pembelajaran berupa menempel angka secara berurutan pada kertas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal, menunjuk, menulis serta mengurutkan angka 1-10.

Dengan melihat hasil analisis dari tahap siklus II, masalah-masalah yang muncul setelah pelaksanaan siklus II ialah masih kurang mampunya siswa dalam menunjuk, menulis, mengurutkan serta menyebutkan angka 1-10. Oleh karena itu, rencana yang akan dilaksanakan pada siklus III ini akan memfokuskan siswa untuk mengajarkan dan menekankan kemampuan siswa mengenal angka 1-10 dengan tepat.

Setelah itu, guru mendemonstrasikan kegiatan menempel angka pada kertas dengan menggunakan kartu angka potongan sedang. Saat guru menunjukkan alat-alat untuk menempel angka siswa terlihat senang dan penasaran sehingga banyak siswa yang memperhatikan dan ingin segera mencobanya. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menempel angka yakni, pertama siswa mengambil angka 1 kemudian memberikan lem pada kartu angka namun dibaliknya kemudian menempelkannya pada kertas, kemudian siswa mengambil angka 2 memberikan lem dan menempelkannya, begitu seterusnya sampai angka 10.

114

biasa, badan sehat.. pikiran cerdas.. yess..yess..yess”

siswa ketika guru menanyakan kabar dan sudah pembiasaan dalam kegiatan menanyakan kabar. S mengabsensi siswa, guru meminta siswa untuk mer dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice bertujuan untuk memancing semangat dan agar siswa t Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan b

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa tertarik. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris.

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa tertarik. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris.

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

dengan mengucapkan “saya bu guru”.

Kegiatan pendahuluan ini, guru memberikan ice breaking dengan tujuan untuk memancing semangat dan agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *ice breaking* dengan bergerak dan berbaris dengan mengucapkan

“Pak tani punya kandang”

“Besar..besar..besar”

“Di dalam kandang ada anjing”

“Guk..guk..guk”

3. Observasi

1) Hasil Observasi Guru

119

guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, menunjuk angka sesuai perintah, menulis angka di papan tulis, meminta siswa untuk berjalan jinjit mengambil kartu angka dan memberikan stempel bintang. Disini guru sudah dapat melakukannya dengan baik. Pada kegiatan inti diperoleh nilai sebanyak 23.

Pada kegiatan akhir, 3 aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu ketika guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa, guru bimbingan untuk membuat kesimpulan bersama dengan siswa dan ketika guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari selanjutnya. 2 aspek dengan skor 4 yaitu ketika guru berdoa bersama siswa dan memberi salam sudah dilakukan dengan sangat baik. Pada kegiatan akhir ini diperoleh nilai sebanyak 17.

Pada kegiatan akhir, 3 aspek yang mendapatkan skor 3 yaitu ketika guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa, guru bimbingan untuk membuat kesimpulan bersama dengan siswa dan ketika guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari selanjutnya. 2 aspek dengan skor 4 yaitu ketika guru berdoa bersama siswa dan memberi salam sudah dilakukan dengan sangat baik. Pada kegiatan akhir ini diperoleh nilai sebanyak 17.

Berikut adalah penjabaran dari hasil observasi guru pada siklus III :

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru dan anak berdoa bersama				√
2.	Guru mengucapkan salam pembuka			√	

No	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
3.	Guru menanyakan kabar anak			√	
4.	Guru mengabsensi kehadiran anak			√	
5.	Guru memberikan <i>ice breaking</i> untuk memfokuskan anak				√
6.	Guru mengajukan pertanyaan awal “Siapa tahu ini angka berapa?, Kalau ini angka berapa?”				√
7.	Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai			√	
Kegiatan Inti					
8.	Guru menunjukkan media kartu angka bergambar dan mendemonstrasikannya			√	
9.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok			√	
10.	Guru meminta siswa untuk menunjuk angka sesuai perintah			√	
11.	Guru meminta siswa untuk menulis angka di papan tulis			√	
12.	Guru meminta anak untuk berbrasi sesuai kelompok		√		
13.	Guru meminta siswa untuk berjalan jinjit mengambil kartu angka			√	
14.	Guru meminta anak mengurutkan angka dengan kegiatan meronce				√
15.	Guru memberikan stempel bintang kepada anak yang telah berhasil			√	
Kegiatan Penutup					
16.	Guru memberikan hasil evaluasi terhadap hasil kerja anak			√	
17.	Guru membimbing anak untuk membuat kesimpulan atau rangkuman pada pembelajaran yang telah dilakukan			√	
18.	Guru menyampaikan materi yang akan dilakukan pada hari selanjutnya			√	
19.	Guru dan anak membaca doa bersama				√
Kegiatan Penutup					
20.	Guru mengucapkan salam				√

guru membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat ini guru bertanya kepada siswa apakah mereka sudah memahami materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Ketika siswa mendengarkan guru menyampaikan materi, terlihat bahwa siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran selanjutnya, disini siswa terlihat sibuk sendiri dengan temannya hanya beberapa siswa saja yang memperhatikan. Aspek dengan skor 4 yaitu ketika siswa berdoa dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Ketika guru memberikan hadiah berupa snack sosis jika siswa menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan tugas rumah sebanyak 15. Berikut adalah penjabaran hasil observasi siklus III :

Tabel 4.9

guru membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan selesai, guru menyampaikan kesimpulan dan harapan untuk kegiatan berikutnya. Ketika siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan, terlihat siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan hadiah berupa snack sosis jika siswa telah mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan kesimpulan dan harapan untuk kegiatan berikutnya. Berikut adalah penjabaran hasil observasi siklus III :

guru membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan selesai, guru menyampaikan kesimpulan dan harapan untuk kegiatan berikutnya. Ketika siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan, terlihat siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan hadiah berupa snack sosis jika siswa telah mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan kesimpulan dan harapan untuk kegiatan berikutnya. Berikut adalah penjabaran hasil observasi siklus III :

guru membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Setelah kegiatan selesai, guru menyampaikan kesimpulan dan harapan untuk kegiatan berikutnya. Ketika siswa mendengarkan guru menyampaikan kesimpulan, terlihat siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan hadiah berupa snack sosis jika siswa telah mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh. Pada kegiatan akhir ini, guru memberikan kesimpulan dan harapan untuk kegiatan berikutnya. Berikut adalah penjabaran hasil observasi siklus III :

Berikut ialah hasil dari penggunaan metode bermain bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan angka 1-10 pada kelompok A PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo :

No	Nama Siswa	Nilai Setiap Indikator				JML	KET
		A	B	C	D		
1.	Azka	4	4	4	4	100	BSB
2.	Fatih	4	4	4	4	100	BSB
3.	Rafie	4	4	3	3	87,5	BSH
4.	Salsa	4	4	3	3	87,5	BSH
5.	Tharisa	4	4	3	3	87,5	BSH
6.	Fitria	3	3	3	3	75	BSH
7.	Kiki	4	4	3	3	87,5	BSH
8.	Davino	3	3	3	3	75	BSH
9.	Iis	4	4	3	3	87,5	BSH
10.	Salwa	3	3	3	3	75	BSH
11.	Queenby	4	4	4	4	100	BSB
12.	Gizella	4	4	3	3	87,5	BSH
13.	Radit	3	3	2	2	62,5	MB
14.	Dasha	2	2	2	2	50	BB
15.	Fachrana	4	4	3	3	87,5	BSH
16.	Devin	4	4	4	4	87,5	BSH
17.	Nizam	3	3	3	3	75	BSH
Jumlah nilai		1.412,5					
Rata-rata		83,08%					
Ketuntasan Kemampuan Mengenal angka 1-10		88,23 %					
Jumlah anak yang tuntas		15 siswa					

D : Anak mampu mengurutkan angka dengan sesuai.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1.412,5}{17} \times 100\% \\ = 83,08\%$$

= 17,64%(Tuntas atau Berkembang Sangat Baik)

= 70,58% (*Tuntas atau Berkembang Sesuai Harapan*)

- 1-10 dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran mengenal angka 1-10, terutama pada kemampuan menunjuk angka sesuai perintah, menulis angka sesuai perintah, mengurutkan angka dan menyebutkan angka dengan benar. Dengan ini, penelitian tidak dilanjutkan karena pada siklus II sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10.
- ### Pembahasan
- Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh, dapat menjawab rumusan masalah mengenai penggunaan metode bermain dengan kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10.

Dengan ini, penelitian tidak dilanjutkan karena pada siklus II sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10.

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah menjawab rumusan masalah mengenai penggunaan metod angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang telah diperoleh, untuk menjawab rumusan masalah mengenai penggunaan metode bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo. Berikut pembahasan dan penjelasan mengenai rumusan masalah tersebut :

3. Proses pembelajaran dengan Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenali Angka 1-10 Pada Kelompok A

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada siklus I dalam proses kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar dan semangat siswa sangat

belajar sangat menentukan prestasi siswa. Menurut Mujiono belajar siswa sangat penting diberikan karena hal tersebut merupakan keadaan yang akan mendorong siswa untuk melakukan belajar yang baik.⁴⁹ Tidak hanya itu, motivasi belajar siswa juga mampu meningkatkan energi siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi maka akan juga energinya dalam melakukan berbagai aktivitas belajar. Energi anak dapat diketahui dengan melihat ketika bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal angka 1-10. Dari mulai berlari mengambil kartu menyebutkan angka, meskipun gagal siswa tetap bersemangat. Siswa terus mencoba menggunakan kartu angka bergambar 1-10.

Penggunaan media kartu angka bergambar dalam meningkatkan kemampuan angka 1-10 pada kelompok A dinilai sangat tepat karena pengetahuan siswa mengenai angka 1-10 masih sangat kurang. Berbagai

⁴⁹ Mar'atur Rafiqah, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 152.

tingkat umur siswa. Pada saat siswa menebali angka dan juga m... siswa dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru. Ke... tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat keaktifan siswa... peroses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat meminir... terjadinya masalah yang muncul pada proses kegaiatan pembelaja...

b. Adanya kegiatan menebali angka 1-10 yang dapat meningkatkan... dalam mengurutkan dan menyebutkan angka dengan tepat. Pada... II ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk lebih menger... bentuk atau cara penulisan angka dan juga mengurutkan angka 1-1... ini terbukti ketika dilakukanya kegiatan menebali angka 1-10, ... sangat tertarik dan antusias dalam belajar mengenal angka 1-10.

- b. Adanya kegiatan menebali angka 1-10 yang dapat meningkatkan dalam mengurutkan dan menyebutkan angka dengan tepat. Pada II ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk lebih mengenal bentuk atau cara penulisan angka dan juga mengurutkan angka 1-10 ini terbukti ketika dilakukanya kegiatan menebali angka 1-10, sangat tertarik dan antusias dalam belajar mengenal angka 1-10.

b. Tahap Siklus II

Pada tahap siklus II, kegiatan yang dilakukan mengalami sedikit peningkatan dan sudah lebih baik daripada pada tahap siklus I. Hal ini dapat dilihat dengan hasil persentase observasi guru, nilai persentase yang diperoleh sebesar 64,67%. Persentase hasil observasi siswa sebesar 64,67%. Pemerolehan nilai hasil kemampuan siswa mengenal angka dengan nilai rata-rata sebesar 65,44% dengan nilai persentase sebesar 64,69%.

Belum tercapainya proses kegiatan belajar kemampuan mengenal angka 1-10 yang disesuaikan dengan Rencana Proses Pembelajaran (RPP), hal ini disebabkan karena oleh beberapa faktor yaitu 1) langkah-langkah yang dilakukan guru banyak yang belum dilakukan 2) kurangnya guru memperhatikan perbedaan siswa. Pada siklus ini terdapat 7 siswa yang mulai berkembang atau belum berkembang pada kemampuan siswa dalam mengenal angka 1-10.

c. Tahap Siklus III

Pada tahap siklus III, sudah banyak mengalami peningkatan dan kegiatan penelitian yang dilakukan sudah dikatakan berhasil. Guru sudah melakukan langkah-langkah proses pembelajaran dengan sesuai Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Presentase ketuntasan sudah dapat tercapai bahkan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian observasi guru yang memperoleh nilai sebesar 85,52%

berkembang. Hal tersebut karena 1 siswa merupakan berkebutuhan khusus autisme sedangkan siswa yang 1 merupakan dalam kategori umur *playgroup* sehingga penyerapan berbagai ke yang diberikan oleh guru belum dapat diserap secara maksimal. Meskipun begitu, nilai yang didapat sudah mengalami peningkatan dengan sedikit demi sedikit.

d. Perbandingan Hasil Penelitian

1) Perbandingan Hasil Observasi Guru dan Hasil Observasi Siswa

Dari hasil penelitian observasi guru dan observasi siswa dari siklus I, II dan siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut :

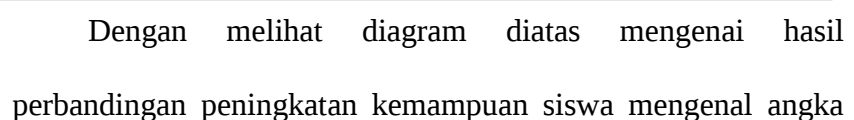
d. Perbandingan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian observasi guru dan observasi siswa dari siklus I, II dan siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut :

Observasi	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Observasi Guru	65	65	65
Observasi Siswa	95	95	95

2. Perbandingan Hasil Peningkatan Kemampuan Siswa Mengenal Angka 1-10 Pada Setiap Siklus

Diagram 4.2
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Siswa Mengenai
Angka 10-10 Pra siklus, Siklus I, Siklus II, Siklus III



PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan selama siklus I, II dan III mengenai penggunaan metode bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada kelompok A di PAUD An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo disimpulkan sebagai berikut :

- 138

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur Fita, 2017, *Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*, (Araska : Yogyakarta), hlm.55.
- Anggraeni, Octa Nila, 2017, *Implementasi Bermain Buku Angka Bergambar Dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di POS PAUD Merpati Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal PAUD Vol, 1 No.1, Agustus.
- Arsyad, Azar, 2003, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hlm.1-2.
- Aziz, Abdul, 2002, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), Cetakan Kedua, hlm.8.
- Chanifudin, 2016, *Jurnal Edukasi Islami, Potensi Belajar Dalam Al-Quran (Telaah Surat An-Nahl)*, Vol.5 No.2, hlm.1414.
- Christiani Marta, dkk, 2017, *Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 Tahun Di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman Yogyakarta*, Vol.6, Edisi 2, Desember.
- Dewabroto, Afandi, 2004, *Mengenal Seni Rupa Anak*, (Yogyakarta:Gama Media, 2004), hlm 56.
- Dimiyati, Johni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana), hlm 103.
- Fitriyanti, 2015, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Pada Kelompok B Di TK BUDI RAHAYU*, Jurnal Pendidikan Guru PAUD, Vol.1, No.1, Agustus.
- Hasil Observasi dengan Dian Wardani di TK An-Nahdliyah Kenongo Tulangan Sidoarjo, pada 5 April 2018 pukul 10.00.
- Jahja Yuridik, 2011, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana), hlm. 185.
- Jannah Miftakhul, dkk, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hlm.24
- Jawaiti, Ramaikis, 2013, *Jurnal Spektum PLS, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri*, Vol.1, No.1, hlm. 251-252.
- Khadijah, 2016, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Perdana Publishing: Medan). Hlm 42-44.
- Kurnia, Rita, 2014, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Pekanbaru : Bahan Ajar PAUD FKIP UR), hlm.7.

